

## Estimasi Harga Pokok Produksi *Roll Gilingan* Dengan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Khususnya *Workshop 4*)

Regita Palupi<sup>1\*</sup>, Rina Sandora<sup>2</sup>, R.A. Norromadani Y.<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Desain dan Manufaktur, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Teknik Perpipaan, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia.<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Manajemen Bisnis, Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia.<sup>3</sup>

E-mail: palupiregita@gmail.com<sup>1\*</sup>

---

**Abstract** – The manufacturing company located in Gresik is one of the companies that produce roll mill. Roll mill is a sugar plant equipment used for squeezing cane. In the calculation of cost of goods manufactured, the company does not include fixed overhead costs into the calculation of the cost of production. The calculation will be more accurate and detailed if the company uses job order costing method of full costing approach. The full costing approach calculates direct raw materials, direct labor, factory overhead costs, both variable and fixed. One example is PG.Pagotan orders where the results using JOC with full costing approach is Rp466.687.630,- for cost of goods manufactured, Rp93.337526,- for profit and Rp616.027.672,- for sale price. While the result set by the company is Rp438.625.790,- for the cost of goods manufactured, Rp87.725.158,- for profit and Rp578.986.000,- for the sale price. The result using JOC with full costing approach is greater than that of the firm of this difference due to differences in the way grouping and incremental costs are incorporated into cost of goods manufactured calculations using the full cost JOC method. Cost of goods manufactured calculated on the basis of the company is undercosting. The test results of 22 orders with the *t* test get the value of Sig. (2-tailed) = 0.00 < 0.05 so it shows a significant difference between the value of cost of goods manufactured, the profit and the selling price set by the company with the value using the JOC approach full method costing.

**Keywords:** Cost of Goods Manufactured, Full Costing, Job Order Costing, Profit, Selling Price.

---

### 1. PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi (HPP) yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan realisasi biaya di lapangan. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor pada saat proses produksi yang menyebabkan dana yang digunakan menjadi tidak sesuai dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang telah dibuat. Dalam praktik perhitungan harga pokok produksinya, perusahaan manufaktur ini menghitung beberapa komponen biaya meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya penggunaan mesin, menghitung biaya sub kontrak dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Suharti (2014), perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat sehingga produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Adapun perusahaan yang peneliti tulis adalah perusahaan manufaktur milik BUMN yang terletak di Gresik, Jawa Timur dan merupakan produsen *roll gilingan* yang terkenal di Indonesia.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah 22 buah *roll gilingan perforated* dengan sistem *shelling* yang dimana salah satunya adalah yang dipesan oleh PTPN XI dan akan dipakai oleh PG. Pagotan yang terletak di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Job Order Costing* dengan pendekatan *full costing* karena ditinjau dari sistem kerja perusahaan yang sesuai yaitu, memproduksi barang sesuai dengan pesanan. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan perhitungan dengan metode ini karena peneliti ingin mengetahui hasil dan perbandingan dari metode ini dengan hasil yang ditetapkan oleh perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) dari *roll gilingan perforated*. Kemudian dilakukan uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil HPP, laba dan harga jual yang menggunakan metode *JOC* pendekatan *full costing* dengan hasil yang ditetapkan oleh perusahaan.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah sistem pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang ditentukan dimuka (Hanggana, 2009).

### 2.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

*Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2016).

### 2.3 Metode *Job Order Costing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* dengan rumus di bawah ini:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp XXX +
Harga Pokok Produksi	RpXXX (2.1)

### 2.4 Unsur-unsur Biaya Produksi

1. Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi (Siregar, 2013).

$$\text{Harga Material} = \text{Kuantitas Material} \times \text{Harga Material} \quad (2.2)$$

2. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut (Mulyadi, 2016).
3. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Hansen & Mowen, 2009).
  - a) Biaya Bahan Penolong
  - b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
  - c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

$$\text{Gaji Total} = \frac{\text{Gaji Perbulan} \times \text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Periode Kerja}}{\text{Total Perkerjaan Roll Gilingan yang Dikerjakan}} \quad (2.3)$$

$$\text{D} = \frac{P - S}{N} \quad (2.4)$$

- d) Depresiasi mesin
- e) Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluanya Waktu
- f) Biaya *Overhead* Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

### 2.5 Harga Jual

$$\text{Markup percentage} = \frac{\text{Target Profit}}{\text{Annual Volume} \times \text{Total Cost Per Unit}} \quad (2.5)$$

$$\text{Price} = \text{cost} + (\text{markup percentage} \times \text{cost}) \quad (2.6)$$

### 2.6 Uji Hipotesis

1. Hipotesis mengenai HPP ( $H_1$ )
  - H<sub>0</sub>:** Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap HPP yang ditetapkan oleh perusahaan dengan HPP menggunakan metode *Job Order Costing* dengan pendekatan *full costing*.
  - H<sub>i</sub>:** Ada perbedaan yang signifikan terhadap HPP yang ditetapkan oleh perusahaan dengan HPP menggunakan metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.
2. Hipotesis mengenai laba ( $H_2$ )
  - H<sub>0</sub>:** Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap laba yang ditetapkan oleh perusahaan dengan laba menggunakan metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.
  - H<sub>i</sub>:** Ada perbedaan yang signifikan terhadap laba yang ditetapkan oleh perusahaan dengan laba menggunakan metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.
3. Hipotesis mengenai harga jual ( $H_3$ )
  - H<sub>0</sub>:** Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.
  - H<sub>i</sub>:** Ada perbedaan yang signifikan terhadap harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.
4. Uji beda menggunakan independent sample t-test dengan software SPSS 21.
5. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.
6. Tentukan kriteria pengujian.  
 Jika nilai Sig.2-tailed < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
 Jika nilai Sig.2-tailed > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perhitungan Menggunakan Metode *Job Order Costing* dengan Pendekatan *Full Costing* (PG. Pagotan)

- a. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Dalam hal ini material tersebut akan diproses menjadi komponen penyusun seperti, selubung (*shell*), poros (*shaft*), *juice flange*, dan *juice plate*. Total biaya bahan baku langsung pada pesanan PG. Pagotan adalah Rp272.441.395,-.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Perusahaan mempunyai 2 jenis tenaga kerja langsung yaitu karyawan organik dan karyawan PKWT. Pada biaya TKL dihitung pula jam lembur untuk kedua jenis tenaga kerja langsung. Total biaya tenaga kerja langsung pada pesanan PG. Pagotan adalah Rp38.096.818,-

c. Biaya *Overhead* Pabrik

- Biaya *consumable* yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp19.529.890,-.
  - Biaya tenaga kerja tidak langsung pada tahun 2017 yang dibebankan untuk tiap pesanan adalah Rp34.135.135,-.
  - Biaya permesinan yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp34.364.808,-.
  - Biaya depresiasi mesin tiap tahun adalah Rp106.067.698,- sehingga biaya yang timbul sebesar Rp955.565,- untuk tiap pesanan.
  - Biaya bulanan pada tahun 2017 sebesar Rp106.600.000,- maka biaya wifi dan telpon yang dibebankan untuk tiap unit pesanan *roll* gilingan *perforated* adalah sebesar Rp977.982,-.
  - Biaya transportasi untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp4.750.000,-.
  - Pajak poros yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp41.956.208,-.
  - Biaya lain-lain (biaya makan dan transportasi lembur) yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp3.186.600,-.
  - Biaya sub kontrak yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan adalah Rp8.836.057,-.
- Total biaya *overhead* pabrik untuk PG.Pagotan adalah Rp150.387.842,-.

d. Harga pokok produksi = biaya bahan baku langsung + tenaga kerja langsung + biaya *overhead*  
 = Rp272.441.395,-  
 +Rp38.096.818,-  
 +Rp150.387.842,-  
 = Rp460.926.055,-

e. Manajemen *budget* pabrik didapat dari 0,25% dari harga pokok produksi sedangkan manajemen *budget* divisi didapat dari 1% dari harga pokok produksi. sehingga MB yang dikeluarkan untuk pesanan PG.Pagotan Rp5.761.576,- dan total HPP menjadi Rp466.687.630,-.

f. Laba dan Harga Jual

*Markup percentage* =

$\frac{\text{Target Profit}}{\text{Annual Volume} \times \text{Total Cost Per Unit}}$

$$= \frac{\text{Rp } 93.337.526,-}{1 \times \text{Rp } 466.687.630}$$

$$= 20\%$$

Laba per unit = Harga Pokok Produksi x 20%  
 = Rp 466.687.630,- x 20%  
 = Rp 93.337.526,-

Total HPP + Laba = Rp 466.687.630,- + Rp 93.337.526,-  
 = Rp 560.025.156,-

Kemudian dikalikan dengan pajak (PPN) sebesar 10%.

(HPP + Laba) x 10% = Rp 560.025.156,- x 10%  
 = Rp 56.002.516,-

Harga jual = Total HPP + Laba + PPN 10%  
 = Rp 616.027.672,-

### 3.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Pengujian H<sub>1</sub>

Tabel 1 berikut ini adalah hasil dari harga pokok produksi *roll* gilingan yang dipesan oleh setiap pabrik gula yang telah dihitung dengan metode *job order costing* dan juga harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 1: Data Harga Pokok Produksi Tiap Pesanan

No.	Pabrik Gula 2017	HPP (Rp)	
		Perusahaan	JOC
1.	Pagotan	438.625.790	466.687.630
2.	Ngadirejo	420.395.164	449.774.209
3.	Krebet Baru /147	438.478.803	466.502.749
4.	Purwodadi	383.962.546	418.353.015
5.	Rendeng	385.630.464	419.983.038
6.	Semboro	463.689.339	487.662.220
7.	Subang /202	405.871.328	433.914.221
8.	Subang /203	441.380.370	469.451.559
9.	Tasikmadu	436.008.027	464.069.867
10.	Tjoekir	429.003.170	456.518.716
11.	Wonolangan/128	441.709.360	469.695.411
12.	Djatiroto /110	383.045.575	408.810.222
13.	Gondang Baru	389.110.859	414.690.858
14.	Lestari	382.090.939	412.697.201
15.	Pesantren Baru	382.357.894	411.192.281
16.	Asem Bagoes/112	391.016.899	422.114.919
17.	Asem Bagoes/113	397.758.874	426.493.344
18.	Djatiroto /125	395.870.089	428.992.946
19.	Krebet Baru /145	384.340.985	421.141.882
20.	Subang /154	399.985.349	427.251.694
21.	Subang /187	405.564.336	429.017.285
22.	Wonolangan /114	387.738.871	417.181.558

a. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Berdasarkan *output Test of Normality* nilai signifikansi untuk HPP metode perusahaan dan HPP metode *job order costing* > 0,05, maka dapat disimpulkan data HPP berdistribusi normal.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
METODE PERUSAHAAN	.141	22	.200*	.957	22	.425
METODE JOC	.083	22	.200*	.978	22	.879

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data HPP

Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh hasil uji homogenitas terlihat bahwa nilai Sig.= 0,765. Nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti distribusi data sudah homogen.

**Test of Homogeneity of Variances**

HPP			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	42	.765

Gambar 2. Hasil Homogenitas Data HPP

**b. Uji T (Independent Sample T-Test)**

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3,893 > 2,021) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai Sig.2-tailed < 0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap HPP yang ditetapkan oleh perusahaan dengan HPP menggunakan metode Job Order Costing.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HPP	.090	.765	3.893	42	.000	29025536.09091	7454998.07895	44070331.30858	
								Equal variances assumed	13980740.87324
HPP	.090	.765	3.893	42	.000	29025536.09091	7454998.07895	44071768.49384	
								Equal variances not assumed	13979303.68798

Gambar 3. Hasil Uji  $H_1$

**3.3 Analisis dan Pembahasan Hasil Pengujian  $H_2$**

Tabel 2 berikut ini adalah perbandingan laba roll gilingan yang telah dihitung dengan metode job order costing dan juga laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 2: Data Laba Tiap Pesanan

No.	Pabrik Gula 2017	HPP (Rp)	
		Perusahaan	JOC
1.	Pagotan	87.725.158	93.337.526
2.	Ngadirejo	84.079.033	89.954.842
3.	Krebet Baru /147	87.695.761	93.300.550
4.	Purwodadi	76.792.509	83.670.603
5.	Rendeng	77.126.093	83.996.608
6.	Semboro	92.737.868	97.532.444
7.	Subang /202	81.174.266	86.782.844
8.	Subang /203	88.276.074	93.890.312
9.	Tasikmadu	87.201.605	92.813.973
10.	Tjoekir	85.800.634	91.303.743
11.	Wonolangan/128	88.341.872	93.939.082
12.	Djatiroto /110	76.609.115	81.762.044
13.	Gondang Baru	77.822.172	82.938.172
14.	Lestari	76.418.188	82.539.440
15.	Pesantren Baru	76.471.579	82.238.456
16.	Asem Bagoes/112	78.203.380	84.422.984
17.	Asem Bagoes/113	79.551.775	85.298.669
18.	Djatiroto /125	79.174.018	85.798.589
19.	Krebet Baru /145	76.868.197	84.228.376
20.	Subang /154	79.997.070	85.450.339
21.	Subang /187	81.112.867	85.803.457
22.	Wonolangan /114	87.695.761	93.300.550

**a. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas**

Berdasarkan output Test of Normality, nilai signifikansi untuk laba metode perusahaan dan laba metode job order costing > 0,05, maka dapat disimpulkan data laba berdistribusi normal.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
METODE PERUSAHAAN	.141	22	.200*	.957	22	.425
METODE JOC	.083	22	.200*	.978	22	.879

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data Laba

Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh hasil uji homogenitas terlihat bahwa nilai Sig.= 0,765. Nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti distribusi data sudah homogen.

**Test of Homogeneity of Variances**

HPP			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	42	.765

Gambar 5. Hasil Uji Homogenitas Data Laba

**b. Uji T (Independent Sample T-Test)**

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3,893 > 2,021) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai Sig.2-tailed < 0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap laba yang ditetapkan oleh perusahaan dengan laba menggunakan metode *Job Order Costing*.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LABA Equal variances assumed	.090	.765	3.893	42	.000	5805107.13636	1490999.61210	8814066.17245	2796148.10028
LABA Equal variances not assumed			3.893	41.865	.000	5805107.13636	1490999.61210	8814353.60951	2795860.66322

Gambar 6. Hasil Uji  $H_2$

**3.4 Analisis dan Pembahasan Hasil Pengujian  $H_3$**

Tabel 3. di berikut ini adalah harga jual *roll gilingan* yang telah dihitung dengan metode *job order costing* dan juga harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 3a: Data Harga Jual Tiap Pesanan

No	Pabrik Gula 2017	Harga Jual (Rp)	
		Perusahaan	JOC
1.	Pagotan	578.986.000	616.027.672
2.	Ngadirejo	554.922.000	593.701.956
3.	Krebet Baru /147	578.792.000	615.783.629
4.	Purwodadi	506.831.000	552.225.979
5.	Rendeng	509.033.000	554.377.610
6.	Sembo	612.070.000	643.714.131
7.	Subang /202	535.751.000	572.766.772
8	Subang /203	582.623.000	619.676.058
9.	Tasikmadu	575.531.000	612.572.225
10.	Tjoekir	566.285.000	602.604.705
11.	Wonolangan/128	583.057.000	619.997.943
12.	Djatiroto /110	505.621.000	539.629.493
13.	Gondang Baru	513.627.000	547.391.933
14.	Lestari	504.360.000	544.760.305
15.	Pesantren Baru	504.713.000	542.773.811

Tabel 3b: Data Harga Jual Tiap Pesanan (Lanjutan)

No	Pabrik Gula 2017	Harga Jual (Rp)	
		Perusahaan	JOC
16.	Asem Bagoes/112	516.143.000	557.191.693
17.	Asem Bagoes/113	525.042.000	562.971.214
18.	Djatiroto /125	522.549.000	566.270.689
19.	Krebet Baru /145	507.331.000	555.907.284
20.	Subang /154	527.981.000	563.972.236
21.	Subang /187	535.345.000	566.302.816
22.	Wonolangan /114	511.816.000	550.679.657

**a. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas**

Berdasarkan *output Test of Normality*, nilai signifikansi untuk laba metode perusahaan dan laba metode *job order costing* > 0,05, maka dapat disimpulkan data laba berdistribusi normal.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
METODE PERUSAHAAN	.141	22	.200*	.957	22	.425
METODE JOC	.083	22	.200*	.978	22	.879

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas Data Harga Jual

Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh hasil uji homogenitas terlihat bahwa nilai Sig.= 0,765. Nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti distribusi data sudah homogen.

**Test of Homogeneity of Variances**

HPP

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	42	.765

Gambar 8. Hasil Uji Homogenitas Data Harga Jual

**b. Uji T (independent sample T-Test)**

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3,893 > 2,021) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai Sig.2-tailed < 0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual menggunakan metode *Job Order Costing*

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
HARGA JUAL										
Equal variances assumed	.090	.765	3.893	42	.000	38313218.68182	9840582.28561	58174214.62390	18454119.62616	
Equal variances not assumed			3.893	41.865	.000	38313218.68182	9840582.28561	58174214.62390	18454119.62616	

Gambar 9. Hasil Uji H<sub>3</sub>

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari uji t untuk HPP berdasarkan perusahaan dengan metode *job order costing* diperoleh nilai Sig.(2-tailed)=0,000 sehingga disimpulkan terjadi perbedaan HPP yang signifikan. Sebagai salah satu contoh pada hasil HPP pesanan PG.Pagotan terdapat selisih sebesar Rp28.061.840,- antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*. Harga pokok produksi yang ditentukan dengan metode *job order costing* lebih besar yaitu Rp466.687.630,- dibandingkan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp438.625.790,-. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memasukkan biaya bulanan (air, telepon dan wifi) dan biaya depresiasi mesin. Selain itu adanya perbedaan cara perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung dan hasil manajemen *budget*.

Hasil dari uji t untuk laba berdasarkan perusahaan dengan metode *job order costing* diperoleh nilai Sig.(2-tailed)=0,000 sehingga dapat disimpulkan terjadi perbedaan laba yang signifikan. Salah satu contoh yaitu pesanan PG.Pagotan, yang dimana perusahaan mengaku mendapatkan laba sebesar Rp87.725.158,-. Sedangkan laba yang menggunakan metode *job order costing* dengan pendekatan *full costing* adalah Rp93.337.526,- dan selisih laba yang terjadi sebesar Rp5.612.368,-. Apabila menggunakan harga jual dari perusahaan dan menggunakan hasil HPP yang menggunakan metode JOC dengan pendekatan *full costing* maka rata-rata margin laba yang didapat sebesar 13% untuk semua pesanan pabrik gula.

Hasil dari uji t untuk harga jual berdasarkan perusahaan dengan metode *job order costing* diperoleh nilai Sig.(2-tailed)=0,000 sehingga

dapat disimpulkan, terjadi perbedaan harga jual yang signifikan. Sebagai contoh pesanan PG.Pagotan yang dimana harga jual yang dihasilkan dengan metode *job order costing* Rp616.027.672,- sebesar sedangkan metode perusahaan sebesar Rp578.986.000,- dengan selisih yang timbul sebesar Rp37.04.672,-. Rata-rata kenaikan harga jual setelah menghitung HPP dengan menggunakan metode JOC dengan pendekatan *full costing* sebesar 7% dari harga jual yang telah ditetapkan perusahaan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, F. & Wasilah (2012). **Akuntansi Biaya**. Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Aliminingsyah & Padji (2003). **Kamus Istilah Akuntansi**. Yrama Widya, Bandung.
- [3] Apriadi, I.M.H., I.A. Haris & K.R. Suwena (2014). *Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014*. **Jurnal Pendidikan Ekonomi**, Vol.4, No.1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- [4] Ghozali, I. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariated dengan SPSS**. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Hansen, D. & Mowen (2009). **Akuntansi Manajerial**. Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Hanggana, S. (2009). **Akuntansi Biaya**. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [7] Lasena, S.R. (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripuro*. **Jurnal EMBA**, Vol.1, No.3, pp.1341-1348, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [8] Pradhana Mulfi, A.D. (2013). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Triple Combo, Bogor). **TUGAS AKHIR** Program Sarjana Alih Jenis Manajemen, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [9] Mulyadi (2016). **Akuntansi Biaya**. Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [10] Siregar, B. (2013). **Akuntansi Biaya**. Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Suharti, E. (2014). *Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi pada PT. Megah Buana Pancarona*. **Balance Vocation Accounting Journal**, Vol.1, No.1, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang.